

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) di PP. Miftahul Ulum I Sampang Jawa-Timur

Djamaluddin

Abstract

The holding of MTs-PSA through Australia Indonesia Partnership for Basic Education Program (AI-BEP) has successfully assisted in completing 9-year Compulsory Study to serve the poor students and those far from SLTP location in Kec. Omben that has improved APM 62.13 % and APK 79.16 % in 2008 to 75.48 % and APK 98.04 % in 2010 and aroused the awareness of students' parents of the importance of child education not only limited to SD/MI level but to higher level. Despite the sufficient building infrastructure, the efforts to improve educational quality in MTs-PSA are not significant yet due to unavailability of teachers properly being the responsibility of foundation thereby resulting in low achievement. On the other hand, the presence of MTs-PSA as a government aid project makes the community highly dependent on the same thereby increasingly reducing the community participation in education in the form of fund except the very limited activities in Madrasah Committees.

Drs. H. Djamaluddin APU
adalah Peneliti Utama
Puslitbang Pendidikan
Agama dan Keagamaan
Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama RI
Gedung Bayt Al-Quran-
Museum Istiqlal, Lt 3
Komp. TMII Jakarta.
Telp. 021-87797930

Naskah diterima 10
September 2010. Revisi
pertama, 25 September
2010, revisi kedua, 20
Oktober 2010 dan revisi
terakhir 20 Nopember
2010.

Keywords: *MTs-PSA, educational quality, community participation*

Abstrak

Penyelenggaraan MTs-PSA melalui Australia Indonesia Partnership for Basic Education Program (AI-BEP) telah berhasil membantu menuntaskan Wajar 9 tahun dalam melayani siswa kurang mampu dan jauh dari lokasi pendidikan jenjang SLTP di Kecamatan Omben yang telah meningkatkan APM 62,13 % dan APK 79,16 % pada tahun 2008 menjadi 75,48 % dan APK 98,04 % pada tahun 2010. Di samping telah menggugah kesadaran orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan anak tidak hanya sebatas jenjang SD/MI tapi sampai pada jenjang lebih tinggi.

Upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan pada MTs-PSA belum terjadi secara signifikan, meskipun dari aspek prasarana bangunan cukup memadai, karena belum didukung oleh tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai yang seyogyanya menjadi tanggung jawab yayasan, sehingga berdampak pada rendahnya capaian prestasi output.

Disi lain dengan kehadiran MTs-PSA sebagai proyek bantuan pemerintah membuat ketergantungan masyarakat kepada pemerintah semakin menguat sehingga partisipasi terhadap pelaksanaan pendidikan dalam bentuk dana semakin berkurang kecuali kegiatan dalam wadah Komite Madrasah yang sangat terbatas.

Kata Kunci: MTs-PSA, mutu pendidikan, partisipasi masyarakat

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mulai tahun 2006 di lingkungan Kementerian Agama (dulu Departemen Agama) mulai dirintis pengembangan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA). Program MTs-SA merupakan kegiatan kerjasama antara Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia melalui Australia Indonesia Partnership for Basic Education Program (AI-BEP). Program kerjasama ini merencanakan perluasan akses bagi siswa miskin di pedesaan untuk mendapatkan

kesempatan menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun, yaitu dengan membangun sejumlah SLTP termasuk MTs di seluruh Indonesia. Untuk Pemerintah Indonesia program AI-BEP dilaksanakan oleh Kementerian (dulu Depertemen) Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Khusus di Kementerian Agama dibangun MTs di lingkungan pesantren dan atau MTs Negeri sebagai strategi layanan pendidikan yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan keinginan masyarakat untuk memperoleh pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam secara terpadu. Program ini adalah untuk membantu pemerintah Indonesia meningkatkan akses pendidikan dasar dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun; meningkatkan mutu pendidikan dasar di lingkungan madrasah sesuai sistem pendidikan nasional; dan meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Strategi ini ditempuh mengingat lembaga/satuan pendidikan terutama yang dikelola oleh swasta seperti pesantren banyak melayani golongan masyarakat kurang mampu secara ekonomi. Pendekatan ini dilakukan mengingat jumlah madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat dan berstatus swasta jauh lebih besar dari madrasah negeri, dengan perbandingan 91% swasta dan 9% negeri. MTs-SA yang dibangun terdiri dari 2 tipe/jenis, yaitu M 1 dan M 2. Untuk tipe M 1 bangunannya enam kelas dengan total biaya Rp 600 juta. Untuk tipe M 2 sebanyak 10 kelas dengan total biaya Rp 900 juta sampai satu miliar rupiah.¹

Program MTs- SA mempunyai target: 1) terserapnya anak-anak usia 13-15 tahun tamatan SD/MI dan yang setara, yang karena berbagai kendala sosial ekonomi, geografi, transportasi atau harus membantu orang tua, mereka tidak dapat mengikuti pendidikan pada jenjang SMP/MTs reguler; 2) terciptanya profil MTs-SA yang mantap baik dari segi kelembagaan maupun system pengelolaannya.

Setelah program ini berjalan selama lebih kurang 4 tahun belum diketahui bagaimana keberhasilannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui keberhasilan Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah-Satu Atap (MTs-SA) maka

¹http://www.republika.co.id/launcher/view/mid/22/kat/33/news_id/5088

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2010 melakukan penelitian evaluasi terhadap program tersebut. Dengan harapan dapat memberikan sumbangan berarti terhadap Program Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA), untuk pembinaan dan penyempurnaan lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan;

1. Bagaimana ketercapaian konteks meliputi kebutuhan masyarakat, lingkungan geografis-demografis sosial ekonomi masyarakat sekitar Madrasah ?
2. Bagaimana ketercapaian input program meliputi profil ketenagaan yang mengelola madrasah dan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana serta keadaan siswa ?
3. Bagaimana ketercapaian proses meliputi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, pembiayaan operasional sekarang dan yang akan datang, serta keterlibatan masyarakat ?
4. Bagaimana ketercapaian output/produk meliputi hasil belajar ujian semester, Ujian Nasional (UN), prestasi apa saja yang diperoleh madrasah dan siswa serta hambatan-hambatan apakah yang dialami guru dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah-Satu Atap (MTs-SA)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian konteks, input, proses dan output/produk dari program serta hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan pada MTs-PSA Miftahul Ulum I Sampang Jawa Timur.

D. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Evaluasi

Ada berbagai pendapat mengenai pengertian evaluasi, yaitu "Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk

mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.²

Evaluasi Model CIPP yang digunakan dalam analisis penelitian ini oleh Daniel L Stufflebeam memformat evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan yaitu: (1) konteks, (2) input, (3) proses, dan (4) output. Secara rinci yaitu:³

a. Evaluasi komponen konteks, sebagai fokus institusi, yaitu mengidentifikasi target populasi dan menilai kebutuhan. Evaluasi konteks dilaksanakan sebagai *need assessment* atas suatu kebutuhan, memberikan informasi bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dijalankan.

b. Evaluasi komponen input, digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan, penentuan strategi, meliputi analisis persoalan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif dan strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjualan.⁴ Evaluasi input pada program pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal secara menyeluruh, lebih baku, selalu berhubungan dengan peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana dan kelengkapan administrasi.

c. Evaluasi komponen proses, digunakan dalam program sebagai data untuk mengimplementasikan keputusan, merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam proses (pelaksanaan) atau membimbing dalam implementasi kegiatan, evaluasi program juga digunakan untuk mengidentifikasi kerusakan prosedur implementasi pada tata laksana kejadian dan aktifitas.

²Depdiknas. 2002. *Panduan Monitoring dan Evaluasi*; Buku 3. Jakarta: Dikdasmen Direktorat SLTP h. 2.

³George F Madaus, Michael S Sriven dan Daniel L Stufflebeam. 1983. *Evaluation Models, Viewpoint on Educational and Human services educations*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, h.128.

⁴Daniel L Stufflebeam and Antony J Shinkfield. 1968. *Systematic Evaluation, A Self Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer Nijhoff Publissing, h. 169-170.

d. Evaluasi komponen output/produk digunakan sebagai bahan pertimbangan menolong keputusan selanjutnya, merupakan kumpulan deskripsi dan judgement dari outcomes, hubungan dengan konteks, masukan dan proses dan kemudian diinterpretasikan harga dan jasa yang diberikan.⁵ Evaluasi produk adalah evaluasi yang dilakukan dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Keakuratan analisis data akan menjadi acuan dalam penarikan kesimpulan dan pengajuan saran apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi produk merupakan tahap akhir, berfungsi untuk membantu penanggungjawab program dalam mengambil keputusan.

2. Madrasah Tsanawiyah Pesantren - Satu Atap (MTs-PSA)

Ada 2 (dua) bentuk penyelenggaraan MTs-SA program AI-BEP berdasarkan lokasi; *pertama* MTs-SA yang dibangun secara terpadu pada lokasi MI Negeri yang tidak ada atau berjauhan dengan lokasi MTs/SMP yang ada sehingga disebut MTsN-SA, *kedua* Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) yang dibangun secara terpadu dengan Madrasah Ibtidaiyah, Diniyah/Salafiyah atau satuan pendidikan sederajat di pondok Pesantren yang tidak memiliki MTs/SMP. Karena MTs-SA yang dimaksudkan berada dilingkungan Pondok Pesantren maka lebih lanjut disebut MTs-PSA.

Tujuan dari program Madsarasah Tsanawiyah Pesantren Satu atap (MTs-PSA) adalah: (a) meningkatkan akses pendidikan dasar dalam rangka wajib belajar; (b) meningkatkan mutu pendidikan dasar di lingkungan Madrasah/Pesantren sesuai sistem pendidikan nasional; (c) meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.

Sasaran penyelenggaraan MTs-PSA adalah: (a) program diperuntukkan bagi pesantren yang memiliki MI atau satuan pendidikan formal sederajat lainnya di bawah naungan Departemen Agama yang (sekarang Kemententerian Agama) tapi belum memiliki MTs

⁵George F Mardaus, Michael S Scriven dan Daniel L Stufflebeam, *op.cit.*, h. 177-178.

dan atau terdapat MIN yang tidak memiliki MTsN dan siswa yang lulus dari jenjang MI ini tidak punya akses untuk melanjutkan belajarnya di sekolah lanjutan pertama; (b) program mengutamakan kelompok masyarakat miskin dan kelompok yang kurang mendapatkan layanan pendidikan secara memadai (*underserver*) terutama di daerah pedesaan, transmigrasi, atau yang mengalami bencana alam, (c) program pembangunan mencakup pengadaan gedung, ruang belajar dan ruang pendukung dan meubler; (d) sasaran cakupan wilayah meliputi provinsi dan kabupaten/kota dan kecamatan dengan APK-SLTP kurang dari rata-rata nasional 85,5%; (e) sasaran program pembangunan Madrasah mencakup lebih kurang 500 MTs-SA dengan tipe M1 (6 ruang belajar dan 4 ruang penunjang), dan tipe M2 (3 ruang belajar dan 2 ruang penunjang); (f) seluruh sasaran akan dicapai dalam jangka waktu 2006-2009.

E. Metodologi

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang didukung oleh data diskriptif. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, Observasi, dan studi dokumentasi serta daftar isian, paduan ini dilakukan untuk memperjelas dan memperkaya analisis yang akan dilakukan.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini MTs-PSA di Pondok Pesantren Miftahul Ulum I beralamat di Klerker Desa Tambak Kec. Omben Sampang Jawa Timur yang berada di bawah Yayasan Pendidikan, Dakwah dan Sosial (YPDS MATERA).

Pemilihan MTs-PSA Miftahul Ulum I sebagai sasaran/kasus dengan pertimbangan *pertama* bahwa lokasi MTs-PSA Miftahul Ulum I di perbatasan tiga desa yaitu Desa Tambak, Desa Omben dan Desa Temoran dan berdekatan pula dengan Desa Rapa Laok, sehingga mudah dijangkau oleh siswa, *kedua* kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dikalangan masyarakat sekitar masih rendah.

Adapun informan dan responden yang terdiri dari ketua yayasan, Kepala MTs-PSA, komite madrasah, aparat desa, tokoh masyarakat, guru-guru, dan siswa.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, sedangkan data yang berbentuk angka dideskripsikan dalam rangka memperkuat dan saling melengkapi dengan informasi kualitatif sesuai dengan variabel penelitian.

II. TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Pondok Pesantren Miftahul Ulum I beralamat di Klerker Desa Tambak Kec. Omben Sampang Jawa Timur yang berada di bawah Yayasan Pendidikan, Dakwah dan Sosial (YPDS MATERA). Diberi nama dengan Miftahul Ulum karena pendiri pesantren ini adalah K.H. Muhammad Ramli, alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berada di Sidogiri dan Btet Pamekasan. Ada dua lokasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sampang yaitu Miftahul Ulum I lokasi MTs- PSA dan MiftahulUlum II yang berjarak sekitar 6 km. Menurut pengasuh, K.H. Muzayyanul A'mal, Pesantren Miftahul Ulum ini didirikan pada tahun 1983.

Saat ini MTs - PSA dipimpin oleh Kepala MTs Ali Sadikin, S Pdi, guru negeri dari Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Selain MTs -PSA, di lingkungan PP Miftahul Ulum I terdapat pula satuan pendidikan lain, di antaranya adalah MI Miftahul Ulum I sebagai Fideer dari MTs -PSA. MI Miftahul Ulum fideer memiliki 6 ruang belajar dan ruang Kepala MI serta ruang guru yang dilengkapi dengan ruang perpustakaan. Dua di antara ruang belajar MI tersebut baru dibangun dari dana APBN sebagai dana pendamping bantuan AI-BEP. Siswa MI Miftahul Ulum I berjumlah 149 orang dengan rata-rata siswa perkelas 25 orang, dan jumlah guru 14 orang yang berasal dari Kabupaten Pamekasan dan Sampang.

Cara penggajian guru di MI Miftahul Ulum I dihitung berdasarkan kedatangan mengajar, yaitu Rp. 20.000 bagi guru dari luar Sampang, guru berasal dari daerah Sampang dibayar perbulan antara Rp.150.000-Rp.200.000 yang dibayar dari BOSS MI ditambah insentif dari Pemda Sampang. Bagi guru Non PNS diberi Rp. 250.000 perbulan dan insentif ini tidak semua guru non PNS memperolehnya.

Di samping MI fideer utama, juga terdapat RA Miftahul Ulum I untuk anak usia dini dengan jumlah murid pada saat ini 35 orang yang lokasi bangunannya berdampingan dengan MI dan pendidikan Diniyah Awaliyah dan Wustha dengan jumlah santri 78 orang. Pada pendidikan Diniyah ini santri/siswa khusus belajar agama, yang materi ajarnya di ambil dari kitab kuning. Kegiatan pembelajarannya atau pengajiannya pada setiap malam ba'da shalat 'isya, kecuali malam jum'at dan selasa yang digunakan untuk pengajian kaum bapak atau orang tua siswa.

Khusus untuk siswa/santri Diniyah disediakan pemondokan yang dapat menampung sekitar 50 santri dengan kondisi bangunan sebagian masih darurat dan sebagian lagi semi permanen. Dengan pendidikan Diniyah dan adanya santri mondok inilah maka Miftahul Ulum I menjadi Pondok Pesantren.

B. Penyelenggaraan MTs-PSA Miftahul Ulum I Sampang

1. Keberadaan MTs-PSA Miftahul Ulum I Sampang

MTs-PSA Miftahul Ulum I berlokasi di pinggir jalan raya yang strategis, berada pada perbatasan tiga desa yaitu Desa Tambak, Desa Omben dan Desa Temoran dan berdekatan dengan Desa Rapa Laok, sehingga MTs- PSA ini menjadi tumpuan bagi siswa tamatan MI/SD dari keempat desa tersebut untuk melanjutkan pendidikannya. Di samping itu di Kecamatan Omben dan kecamatan lainnya juga terdapat beberapa pondok pesantren pelaksana wajar Dikdas 9 tahun yang santrinya juga sebagai input bagi siswa MTs-PSA.

Dalam membantu pemerintah menuntaskan wajib belajar 9 tahun yang melayani siswa kurang mampu dan jauh dari lokasi

satuan pendidikan jenjang SLTP di Kabupaten Sampang khususnya di Kecamatan Omben, terbukti mencapai target yaitu tahun 2008 (sebelum MTs-PSA) APM 62,13 % dan pada tahun 2010 mencapai 75,48 % sedangkan APK 79,16 % tahun 2008 dan 98,04 % pada tahun 2010 dimana siswa usia Wajar dari beberapa Desa Kecamatan Omben dapat melanjutkan pendidikannya di MTs-PSA.

MTs-PSA Miftahul Ulum I Tambak termasuk liputan program kerjasama Al-BEP dan Kementerian Agama tahap II yang pembangunan fisiknya mulai dilakukan tahun 2008 dan pelaksanaan /operasional pendidikannya juga dimulai pada tahun yang sama (2008). Jadi, sampai saat ini telah memasuki tahun ajaran ke 3. Tahun ajaran 2010 ini, siswa kelas 3 MTs-PSA yang mengikuti UN MTs sebanyak 20 orang dan semuanya (100 %) dinyatakan lulus.

Visi MTs-PSA Miftahul Ulum I yaitu terciptanya Insan yang berkualitas dan berakhlakul karimah" dengan misi madrasah:

- Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi serta agamis
- Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- Terwujudnya manajemen madrasah yang tangguh
- Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

2. Keadaan Sarana-Prasarana

Saat penelitian dilaksanakan (Mei 2010), pembangunan fisik madrasah sudah selesai dikerjakan dengan konstruksi permanen dan kokoh, cukup representative sebagai bangunan sekolah. Fisik bangunan terlihat lebih mewah jika dibandingkan dengan satuan pendidikan seperti SMP, SD dan MI yang ada pada kecamatan

Omben. Bangunan terdiri dari Ruang belajar 3 buah dengan ukuran masing-masing 8 x 7 m, ruang perpustakaan dan ruang data 7 x 10 m, ruang Kepala Madrasah 3 x 7 m dan ruang laboratorium 7 x 8 m, serta kamar mandi/wc 4 buah yang letaknya terpisah dengan bangunan induk (ruang belajar).

Perlengkapan di setiap kelas terdiri dari papan tulis, 20 meja siswa, 40 kursi siswa, satu set meja dan kursi guru, serta 1 buah lemari kelas, sehingga keseluruhan terdiri dari papan tulis 3 buah, meja siswa 60 buah dengan kursi siswa 120 buah (1 meja untuk 2 siswa) meja dan kursi/meja guru 3 set.

Alat peraga dan atau laboratorim IPA, bahasa dan peraga lainnya belum dimiliki oleh MTs, hanya ruangnya sudah tersedia dengan kondisi cukup memadai. Mengenai buku untuk pegangan guru sudah ada untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan buku untuk siswa yang sudah lengkap hanya buku Akidah-Akhlak dan Al-Qur'an- Hadis sedangkan buku mata pelajaran lainnya siswa mengusahakan/membeli sendiri. Buku-buku yang dimiliki dan tersedia sekedarnya di perpustakaan adalah buku pendukung yang jumlahnya sekitar 30 judul.

Untuk mendukung kegiatan administrasi MTs telah dimiliki 1 set komputer yang kondisinya 70 % baik ditambah dengan 2 buah sound system.

Sesuai dengan kesepakatan antara Kementerian Agama dengan AI-BEP bahwa perlengkapan dan fasilitas belajar serta tenaga pendidik dan kependidikan pengadaannya merupakan tugas yayasan, sedangkan prasarana berupa ruang/gedung disediakan oleh AI-BEP. Akan tetapi setelah program kerjasama berjalan/operasional selama 3 tahun, bantuan perangkat penunjang seperti Laboratorium IPA, buku-buku pelajaran selain Al-Qur'an-Hadis dan Akidah Akhlak serta buku perpustakaan dan komputer untuk keperluan belajar siswa belum terpenuhi, padahal perangkat tersebut sangat diperlukan dan ditunggu-oleh siswa. Menurut keterangan pimpinan yayasan, pada tahun anggarn 2010 perangkat tersebut dapat dibantu oleh Ditjen Pendis Kementerian Agama Pusat.

Di samping MTs-PSA terdapat sebuah mesjid yang menyatu dengan milik masyarakat dan pesantren. Pada saat ini pembangunan masjid masih dalam proses penyelesaian dengan dana yang diperoleh dari masyarakat dan donatur warga Kecamatan Tambak yang berada di Sampang, di luar Sampang bahkan di Pulau Jawa dan Jakarta.

Lingkungan madrasah masih terlihat gersang, di dalam ruang belajar belum ada simbol-simbol Islami terpampang, seperti kaligrafi (Al-Qur'an/Hadits dan Kalimat Thayyibah) serta gambar para pahlawan Islam, demikian pula di luar gedung/kelas belum terdapat taman/halaman yang indah dan asri.

3. Siswa

Sebagaimana tujuan diselenggarakannya MTs-PSA adalah untuk pemerataan akses dan pelayanan pendidikan di daerah terpencil terutama diperuntukkan bagi anak kurang mampu, ternyata realisasi tujuan tersebut untuk di MTs-PSA Miftahul Ulum I Tambak Sampang pencapaiannya sebagaimana yang dilihat data keadaan siswa tahun 2009/2010 sbb:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	23	32	55
2	II	9	21	30
3	III	10	10	20
Jumlah		42	63	105

Setelah program ini berjalan 3 tahun dan telah menerima siswa mulai tahun 2008 jumlah siswa mencapai 105 orang yang terdiri dari kelas I sebanyak 55 orang, kelas 2 berjumlah 30 orang dan kelas 3 berjumlah 20 orang. Kondisi diatas menunjukkan kecenderungan bahwa jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke MTs-PSA semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Siswa kelas 3 sebanyak 20 orang baru selesai mengikuti UN dan pengumuman tentang kelulusannya belum keluar, dan baru keluar sebelum laporan ini diseminarkan.

Mengenai asal siswa yang masuk pada MTs-PSA Miftahul Ulum adalah sbb:

No	Kelas	Jumlah siswa	Asal	Sekolah	Desa	Desa
			MI	SD	Sama	Beda
1	I	55	32	23	38	17
2	II	30	20	10	21	9
3	III	20	13	7	12	8
Jumlah		105	65	40	71	34

Desa asal siswa yang se lokasi dengan MTs-PSA adalah desa Tambak yang berada dalam radius 5 km, sedangkan desa lain yang berdekatan adalah Desa Omben, Rapa Laok, Temoran yang beradius 5 km lebih dari MTs-PSA.

Dalam radius 5 km terdapat 2 SD Negeri yaitu SDN Tambak I dan SDN Tambak II serta MI Nurul Hidayah dan MI Miftahul Ulum I sebagai fideer utama (internal) MTs-PSA. Sedangkan dalam radius lebih dari 5 km sampai 10 km terdapat MI Raudhatul Athfal, MI Miftahul Ulum II serta SDN Tambak III (fideer eksternal). Dari MI dan SDN inilah kebanyakan asal siswa MTs-PSA sekalipun yang terbanyak adalah dari MI Miftahul Ulum I sebagai fideer utama (internal). Sedangkan untuk Jenjang MTs terdapat MTs Darul Ulum dan SMPN 1 Omben yang berjarak lebih dari 5 km dengan MTs-PSA Miftahul Ulum I.

Jika dilihat dari latar belakang keluarga siswa, semuanya petani (100 %), dengan latar belakang pendidikan > 90 % tamat SD/MI, 3 orang SLTP dan selebihnya tidak pernah sekolah. Dengan pendidikan dan pekerjaan yang demikian penghasilan mereka 93 % sekitar Rp.500.000 ke bawah perbulan dan 7 % saja yang berpenghasilan di atas Rp.500.000 – Rp.2.000.000 perbulan.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah guru yang mengajar di MTs sesuai dengan bidang studi dan jam mengajar sebanyak 14 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan:

No	Nama	Stat us	Pendi dikan	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Ali Sadikin, S.Pdl	PNS	S1	Kamad
2	KH Muzayyanul Amal, S.Ag	PNS	S1	Bhs. Arab/Ketua Yayasan
3	KH Muhdar	GTT	SLTA	Al-Qur'an-Hadits/ Wakamad
4	Ach Syarifuddin, S.Pd	GTT	S1	Matematika
5	Dwi Sri Puji Astutik, S.Pd	GTT	S1	Bhs. Indonesia
6	Faridah, S.Pd	GTT	S1	Bhs. Inggris
7	Sri Yuliati Ningsih, S.Pd	GTT	S1	IPA
8	Rudi Hartono, A.Ma	GTT	D2	Geografi
9	Musdalifah, S.Pdl	GTT	S1	Fiqh
10	Imam Gazali	GTT	SLTA	Seni Budaya/TU
11	Syamsul Arifin	GTT	SLTA	Ekonomi
12	Farid Riyadi, S.Pdi	GTT	S1	Aqidah-Akhlak
13	Baharuddin A.Ma Pd	GTT	D2	Sejarah
14	Moh. Subairi	GTT	SLTA	PKN

Sebagian besar guru sudah berpendidikan S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, kecuali untuk 3 mata pelajaran yaitu Seni Budaya, Ekonomi dan Al-Qur'an-Hadis serta PKN masih berpendidikan SLTA. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran sebenarnya sudah bisa terlaksana, hanya saja kompetensi mereka masih perlu penelitian lebih lanjut. Umumnya berusia sekitar 25 - 35 tahun, belum berpengalaman mengajar dan baru selesai kuliah.

Sebagian berasal besar (10 orang) berasal dari Kabupaten Pamekasan, hanya 4 orang dari daerah Sampang. Ini karena sulitnya mencari guru dengan latar belakang S1 yang sesuai kualifikasinya dan bersedia menjadi guru honorer di MTs-PSA dengan gaji masih sangat minim.

Menurut perjanjian kerjasama antara Kementerian Agama dalam AI-BEP bahwa tenaga guru dan ketenagaan lainnya disediakan oleh Kementerian Agama, namun sampai saat ini setelah tiga tahun berjalan hanya Kepala MTs dan ketua yayasan yang sudah PNS, selebihnya adalah guru honorer. Sistem penggajian guru di MTs-PSA sebagaimana di MI Miftahul Ulum I, yaitu khusus mereka yang berasal dari luar Sampang diberi honor setiap kali datang mengajar Rp. 20.000.- ditambah uang insentif/tunjangan dari

Pemda Sampang sebesar Rp. 250.000 perbulan. Sedangkan guru yang berasal dari Sampang diberi honor perbulan antara Rp. 150.000 – Rp.200.000 ditambah tunjangan dari Pemda Sampang sebesar Rp.250.000 perbulan. Namun tidak semua guru honor mendapat tunjangan tersebut hanya sekitar 90 % guru pada setiap satuan pendidikan yang diberikan. Ketika masalah ini dikonfirmasi langsung kepada para guru mereka merasa jumlah tersebut tidak mencukupi. Prinsip mereka mengajar merupakan pengabdian atau ibadah namun tetap berharap dapat diangkat menjadi guru tetap oleh Kementerian agama pada tahun mendatang.

5. Proses Pembelajaran

Pembelajaran di MTs-PSA masih dilaksanakan secara monoton sebagaimana pada umumnya di madrasah yaitu menggunakan metode ceramah diselingi tanya jawab. Dalam pembelajaran belum mengembangkan sumber dan alat serta media pembelajaran yang memadai. Dengan kata lain bahwa Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menantang (PAKEM) belum dilaksanakan. Materi pembelajaran belum dikembangkan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumberbelajar. Ketika siswa ditanya apa yang mereka perlukan untuk menumbuhkan semangat belajar, serentak mereka menjawab; "laboratorium dan komputer. Sebagian lagi menyatakan perlu melengkapi buku pelajaran. Siswa kelas VII dan VIII belum ada satu pun yang memiliki komputer pribadi di rumah.

Meskipun masih serba kurang peralatan dan media serta sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, namun kehadiran siswa setiap hari di MTs-PSA cukup baik yaitu di atas 90 %.

Dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran belum ada guru yang berpedoman pada KTSP yang disusun oleh MTs-PSA dan hanya sebagian guru saja yang menggunakan atau menyusun RPP dalam bentuk yang masih sederhana.

6. Manajemen

MTs-PSA berada di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum I di bawah Yayasan YPDS dengan status swasta, maka pengelolaannya juga dibawah yayasan.

Secara berkala Kepala MTs-PSA melaporkan pengelolaan MTs kepada Instansi Kementerian Agama Kabupaten Sampang, Ketua Yayasan YPDS serta kepada Komite Madrasah. Dalam hal transparansi pengelolaan MTs kepada masyarakat disampaikan melalui kegiatan jum'atan/ kemasjidan yang berada di samping Pesantren. Untuk operasional administrasi MTs ditangani oleh kepala Tata Usaha dengan perangkat kerja satu set komputer dari Kementerian Agama pusat. Sistem pengelolaan administrasi masih sangat sederhana dan bernuansa kepesanteranan. Hal ini lebih disebabkan karena belum adanya tenaga administrasi MTs yang handal. Menurut Ketua Yayasan Mitahul Ulum I Muzayyanul 'Alam, kewenangan pengelolaan MTs-PSA sebenarnya sepenuhnya sudah diserahkan kepada Kepala MTs, yayasan hanya melakukan pembinaan dan pengawasan. Keputusan dalam hal yang prinsip dibicarakan melalui pengurus yayasan dan komite madrasah.

Menurut Kasi Mapenda Kementerian Agama Kab. Sampang, Drs. H. Mashari, salah satu bentuk kebijakan Kementerian Agama dalam membantu yayasan ialah menugaskan PNS dari Kementerian Agama Kab. Sampang untuk memimpin madrasah. Beberapa yayasan ada yang tidak bersedia menerima (menolak) kebijakan tersebut, karena yayasan punya kebijakan sendiri.

Di ruang kepala MTs dan Tata Usaha belum terlihat struktur organisasi dengan job deskripsi untuk setiap personil ketenagaan, dan juga tidak banyak terlihat pajangan data statistik kependidikan demikian juga pembukuan dan administrasi belum lengkap sebagaimana yang seharusnya dimiliki oleh satuan pendidikan.

7. Partisipasi Masyarakat

Menurut ketua yayasan, kepala MTs serta ketua Komite Madrasah, ketika proses pembangunan gedung, dimana setiap kepala desa seperti Desa Tambak, Omben, Temoran dan Papa Laok termasuk sebagai Komite Pembangunan Madrasah (KPM) demikian juga tokoh masyarakat dan ulama diikuti sertakan dalam merumuskan program pembangunan MTs-PSA. Setelah MTs-PSA dibangun, dan adanya BOSS serta tunjangan/insentif dari Pemda

Sampang untuk guru honorer, maka partisipasi masyarakat dalam bentuk dana/uang kepada madrasah sudah tidak ada lagi. Partisipasi hanya dalam bentuk jasa/tenaga seperti gotong royong di madrasah, ikut kegiatan hafiah, peringatan hari besar Islam dan Nasional.

Menurut Sekretaris Desa Tambak, Ketua Komite Madrasah dan tokoh masyarakat bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam bentuk dana karena kemampuan ekonomi masyarakat sangat rendah. Namun ada pula sebagian masyarakat (orang tua siswa) beranggapan bahwa memasukkan anak ke madrasah sebagai partisipasi kepada madrasah, karena dengan itu maka MTs mendapat dana BOSS. Sedangkan partisipasi yang diberikan oleh ulama dan tokoh masyarakat lebih banyak dalam bentuk dakwah memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak untuk meraih masa depan yang lebih baik dan sejahtera, juga mengingatkan masyarakat akan bahayanya anak perempuan kawin usia dini. Karena di masyarakat Desa Tambak dan sekitarnya masih terjadi anak perempuan nikah usia dini.

Partisipasi masyarakat yang diberikan melalui jalur formal ke madrasah ialah melalui Komite Madrasah yaitu dalam pembuatan program madrasah berupa program tahunan, program jangka menengah dan jangka panjang. Program yang telah buat terdiri dari beberapa kegiatan lengkap dengan tujuannya, jadwal pelaksanaannya, biaya dan penanggung jawab. Menurut Ketua Komite Madrasah pelaksanaannya yang sangat sulit karena alasan biaya dan kesempatan bagi setiap unsure yang dilibatkan.

8. Proyeksi MTs-PSA ke Depan

Saat ini pembiayaan operasional MTs-PSA sangat tergantung pada bantuan dari pemerintah/Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah Sampang, padahal dalam perjanjian dengan AI-BEP, yayasan menyanggupi membiayai penyelenggaraan MTs-PSA selama 20 tahun. Untuk menggaji tenaga pendidik dan biaya operasional diambil dari dana BOSS dan bantuan/insentif bagi guru non PNS dari Pemda Sampang. Jika di masa yang akan datang

pembiayaan dibebankan sepenuhnya kepada yayasan maka upaya menggalian dana yang dapat dilakukan adalah menjalin kembali hubungan dengan para donator yang pernah ikut membiayai penyelenggaraan madrasah dan Diniyah salafiyah Pesantren Miftahul Ulum I sebelum adanya bantuan BOSS. Donatur tersebut berada di berbagai daerah seperti di Madura, Jawa dan Jakarta, sekarang masih memberikan sumbangan untuk pembangunan masjid di samping pesantren. Sedangkan sumber lain sampai saat ini belum ada secara pasti.

C. Analisis

Tujuan program MTs-PSA adalah untuk meningkatkan akses pendidikan dasar, meningkatkan mutu pendidikan dasar di lingkungan madrasah sesuai sistem pendidikan nasional dan meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.

Untuk tujuan peningkatan akses pendidikan telah menca-pai target, karena kehadiran MTs-PSA merupakan tumpuan harapan bagi tamatan SD/MI yang berada di sekitar Pondok Pesantren Miftahul Ulum I. Dalam radius 5 km tidak terdapat sekolah/ madrasah tingkat lanjutan (SMP/MTs), sehingga tamatan MI/SD dari Desa Tambak, Tamoran, Omben dan Rapa Laok melanjutkan pendidikannya di MTs-PSA Miftahul Ulum I. Pencapaian ini terlihat adanya peningkatan persentase APK dan APM di Kecamatan Temoran setelah kehadiran MTs-PSA. Jika MTs-PSA ini tidak ada maka semakin banyak tamatan SD/MI yang tidak menikmati Wajar 9 Tahun, mengingat jauhnya SMP/ MTs yang ada dan siswa merasa berat membayar biaya transportasi.

Selama tiga tahun pelajaran, mulai tahun 2008, animo calon siswa semakin meningkat, bahkan untuk tahun ajaran 2010/ 2011 (pada bulai Mei) sudah ada belasan orang tua calon siswa yang mendaftarkan anaknya. Dengan demikian, kehadiran MTs-PSA sudah menumbuhkan kesadaran orang tua siswa akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Untuk memaksimalkan capaian konteks ini hendaknya secara terus menerus pengurus yayasan,

pengelola MTs-PSA serta Kementerian Agama Kab. Sampang mensosialisasikan keberadaan MTs-PSA.

Sedangkan untuk tujuan meningkatkan mutu pendidikan madrasah, belum terlihat secara signifikan karena MTs-PSA Miftahul Ulum I baru berjalan 4 tahun masih mengutamakan untuk terlaksananya pendidikan, belum memprioritaskan mutu dan prestasi belajar siswa. Prestasi dan nilai hasil belajar siswa percatur wulan secara umum nilai rata-rata untuk setiap mata pelajaran berkisar 5,5 - 6,5 hal ini disebabkan belum terpenuhi tenaga pendidik tetap atau PNS dengan penghasilan yang mencukupi kebutuhan hidup minimal. Selain itu juga belum dipenuhinya perangkat penunjang belajar seperti buku pelajaran, buku perpustakaan, laboratorium IPA, Bahasa dan komputer, yang dalam perjanjian AI-BEP dini merupakan tanggung jawab yayasan. Namun yang menggembirakan adalah hasil Ujian Nasional (UN) siswa 20 orang kelas III dari MTs-PSA Miftahul Ulum I lulus 100 %, hal ini menunjukkan adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari penyelenggara, Kementerian Agama Kabupaten Sampang dan Pemda Sampang dalam mendukung kehadiran MTs-PSA.

Mengenai tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di MTs-PSA Miftahul Ulum I sudah sangat menurun karena menganggap penanganannya sudah berada di tangan pemerintah dan yayasan, sehingga partisipasi hanya dalam wadah Komite Madrasah, ini berarti ketergantungan masyarakat kepada pemerintah makin besar dan partisipasi terhadap MTs-PSA semakin menipis. Karena lemahnya pendanaan, program yang sudah dibuat oleh komite madrasah pun sulit untuk dioperasionalkan. Berkenaan dengan eksistensi MTs-PSA jika bantuan pemerintah dihentikan kelihatannya yayasan kurang punya persiapan yang matang dan tidak punya alternatif mengatasi masalah pembiayaan untuk operasional pendidikan, karena masih mengharapkan bantuan dari donator atau partisipasi masyarakat yang sekarang hampir tidak ada lagi. Namun yang paling penting dan sekarang sudah mulai dirasakan dampaknya dengan kehadiran MTs-PSA Miftahul Ulum I ini ialah mulai tumbuhnya kesadaran orang tua siswa dan siswa sendiri akan pentingnya berpendidikan, hal ini terlihat pada bulai Mei 2010

sudah belasan orang tua/siswa yang mendaftar untuk menjadi siswa MTs-PSA untuk tahun ajaran 2010/2011 padahal pengumuman penerimaan siswa baru belum dibuka.

Berdasarkan analisa konteks, input, proses dan produk (CIPP) dari Staflebum maka hasil temuan evaluasi ini dapat diuraikan sbb:

1. Dari aspek konteks, penyelenggaraan MTs-PSA Miftahul Ulum I Tambak Sampang sudah sesuai atau memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Tambak dan sekitarnya terhadap pendidikan jenjang menengah karena mudah dijangkau siswa. Siswa yang masuk di MTs-PSA Miftahul Ulum I adalah tamatan MI Miftahul Ulum I (*fideer* utama) dan SD/MI di sekitarnya yang berjarak sekitar 5 km atau lebih. Mereka umumnya berasal dari keluarga kurang mampu dengan latar belakang pendidikan orang yang minim (SD/MI ke bawah) dan kesadaran akan pentingnya pendidikan juga masih rendah. Dengan kehadiran MTs-PSA kesadaran makin tumbuh dan animo masuk ke MTs-PSA semakin tahun semakin meningkat.
2. Dari aspek input, ada berbagai aspek yang mencapai target seperti jumlah siswa yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Prasarana gedung; ruang belajar, kantor, ruang perpustakaan dan laboratorium dengan meblernya sudah tersedia dengan memadai, hanya saja komponen pelengkap yang belum tersedia, seperti alat laboratorium, buku-buku perpustakaan, media pembelajaran lainnya seperti komputer. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Demikian pula tenaga pendidik belum memadai dari segi kompetensi profesional dan pedagogik termasuk penghasilan yang diperoleh sangat kurang dari kebutuhan sehari-hari untuk menunjang pelaksanaan tugas mengajar di MTs-PSA.
3. Dari aspek proses, penyelenggaraan pendidikan juga sudah berjalan dan pembelajaran juga dapat terlaksana sesuai jadwal yang ditetapkan. Namun dari segi kualitas pembelajaran terlihat masih belum maksimal karena belum dilaksanakan secara efektif apalagi pendekatan PAKEM. Kompetensi pedagogis dan

professional guru masih perlu disesuaikan standar nasional. Pembelajaran masih monoton dengan metode ceramah, dan penggunaan alat bantu, sumber belajar dan media belum terlihat. Hal ini disebabkan belum tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran seperti buku pelajaran, perpustakaan, laboratorium IPA, bahasa dan komputer. Pengelolaan madrasah juga masih kental dengan manajemen pesantren, belum menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (School Based Management). Sementara partisipasi masyarakat terhadap MTs-PSA Miftahul Ulum I Sampang hanya dalam bentuk tenaga dan pemikiran, sementara dalam bentuk dana sudah sangat kurang, karena ketergantungan dengan bantuan pemerintah semakin besar. Sehingga eksistensi MTs-PSA Miftahul Ulum I belum kokoh karena tidak mempunyai sumber dana yang tetap dan rutin selain sumbangan dari siswa.

Dari aspek produk, dalam arti mutu hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan fasilitas pendidikan serta proses pembelajaran yang dilakukan. Nilai raport siswa persemester menunjukkan nilai yang masih belum mengembirakan, yaitu masih dalam kategori cukup secara rata-rata. Namun yang mengembirakan bahwa dari 20 orang siswa kelas IX (angkatan pertama) yang ikut Ujian Nasional jenjang SMP/ MTs dinyatakan lulus semua (100 %).

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. MTs-PSA berhasil membantu pemerintah menuntaskan Wajar 9 tahun melayani siswa kurang mampu dan jauh dari lokasi pendidikan jenjang SLTP di Kecamatan Omben yaitu sebelum MTs-PSA (th 2008) APM 62,13 % dan APK 79,16 % pada tahun 2010 APM naik menjadi 75,48 % dan APK 98,04 %. Tumbuhnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan tidak hanya sebatas jenjang SD/MI tapi sampai pada jenjang lebih tinggi lagi.

2. Peningkatan mutu pendidikan dasar melalui MTs-PSA belum terlaksana secara signifikan, meskipun dari aspek input prasarana bangunan cukup memadai, namun input lain seperti perangkat dan peralatan penunjang pembelajaran, tenaga guru dan kependidikan belum memadai dan memacu kualitas pembelajaran, sehingga capaian prestasi output masih rendah, dengan nilai rata-rata semester 6 - 6,5 untuk semua mata pelajaran, namun 20 orang siswa kelas IX (tiga) yang mengikuti Ujian Nasional tahun 2010 dinyatakan 100 % lulus.
3. Partisipasi dan pemberdayaan masyarakat pada saat pembangunan MTs-PSA tahun 2008 sudah maksimal karena dilibatkan dalam Komite Pembangunan Madrasah (KPM). Namun setelah MTs-PSA berjalan partisipasi dalam bentuk dana semakin sulit karena ketergantungan masyarakat kepada pemerintah semakin menguat.

B. Rekomendasi

1. Untuk lebih mengefektifkan pencapaian target program MTs-PSA, Kementerian Agama seyogianya dapat membantu yayasan dalam melengkapi perangkat pengelolaan MTs-PSA seperti pengadaan perpustakaan, laboratorium, lembaga bahasa dan komputer.
2. Dalam upaya peningkatan mutu, perlu pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan tetap/PNS dengan gaji yang memenuhi standar kebutuhan hidup yang layak serta pembinaan melalui Diklat serta supervisi secara khusus dan kontinyu dari tingkat pusat, kanwil dan kabupaten serta oleh pengawas
3. Untuk kontinuitas pelaksanaan MTs-PSA, pihak yayasan atau Komite Madrasah perlu melakukan pendekatan dan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, terutama dalam mengatasi kebutuhan tenaga pendidik dan dana operasional pendidikan.
4. Perlu ada sosialisasi terus menerus kepada masyarakat baik atas inisiatif yayasan maupun Komite Madrasah akan pentingnya pendidikan dan pemanfaatan kehadiran MTs-PSA di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum I.

Sumber Bacaan

- Stufflebeam, Daniel L and Antony J Shinkfield (1968): *Sistematic Evaluation, A Self Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston, Kluwer Nijhoff Publissing.
- Rosyada, Dede (2004): *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggara-an Pendidikan*. Jakarta, Kencana Prenada Media.
- Departemen Agama RI (2008):, *Pedoman Teknis Pembangunan MTs-PSA Al-BEP, Buku I*. Jakarta, Ditjen Pendidikan Islam.
- Depdiknas (2002): *Panduan Monitoring dan Evaluasi*; Buku 3 Jakarta, Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramly (2004): *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta, PPs UNJ.
- Djamaluddin (2006): *Pudarnya Pendidikan Tafaqquh Fiddin di Madrasah*. Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan - GP Press.
- Madaus, George F, Michael S Sriven dan Daniel L Stufflebeam (1983): *Evaluation Models: Viewpoint on Educational and Human Services Educations*. Boston, Kluwer-Nijhoff Publi-shing.
- Oriondo, Leonara Layola and Eleanor M. Dallo Antonio (1998): *Evaluating Educational Outcomes*. Manila, Rex Book Store.
- Rutman, Leonard (1984): *Evaluation Research Methodology*. New Delhi, Sege Publication India PVT. Ltd., 2 ed.
- Sutikno, Muzayanah (2005): *Bahan Kuliah; Evaluasi Dampak* Jakarta, PPs UNJ.
- Gronlund, Norman E. and Robert L. Linn (1990): *Measurment and Evaluation in Teaching*. New York, Mac Milan Pub-lishing Company.
- Kaufman, R. & S. Thomas (1980): *Evaluations Without Fear*. New York, New Viewpoints.
- Brinkerhoff, Robert O. et. El. (1983): *Program Evaluation, A Practitioner's Guide For Trainers and Educators*. Boston, Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Musa, Saburi (2005): *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pem-berdayaan Masyarakat*. Bandung, Y-Pin Indonesia.
- Sapoetra, Soenarto (1995): "Berbagai Model Evaluasi Program." Makalah Penataran Metodologi Evaluasi Program dalam Rangka Program Peningkatan Kualitas Peneliti.
- Popham, W. James (1981): *Modern Educational Evaluation*. New Jersey, Prentice Hall Inc.